

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* pada dasarnya menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggungjawab terhadap *shareholder* (pemilik atau pemegang saham) saja, melainkan juga terhadap keberadaan para *stakeholder* (karyawan, manajer, investor, masyarakat, pemerintah) yang berhubungan dan memperoleh dampak dari keberadaan perusahaan. Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) saat ini tidak hanya berkembang pada sektor ekonomi konvensional, tetapi juga berkembang pada sektor ekonomi syariah. Berkembangnya kebutuhan mengenai informasi CSR pada sektor ekonomi Islam menarik perhatian investor dan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah. Konsep *Corporate Social Responsibility* dalam Islam berkaitan erat dengan perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha berbasis syariah. Pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan yang berlandaskan Islam ini dikenal sebagai *Islamic Social Reporting*.

Islamic Social Reporting adalah pelaporan kinerja sosial perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnis dengan prinsip syariah dan dipublikasikan dalam laporan tahunannya². Pengungkapan *Islamic Social Reporting* memiliki

² Nina Sabrina and Betri, "PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI," *Balance Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 3, no. 1 (June, 2018), p. 325: 324–333.

nilai-nilai spritual yang berupa kegiatan operasional dilakukan berdasarkan prinsip syariah, moral, etika, dan tanggung jawab sosial sebagai wujud ketaatan terhadap perintah Allah SWT serta tanggung jawab kepada investor, karyawan, pelanggan, lingkungan, dan masyarakat. Indeks *Islamic Social Reporting* merupakan tolak ukur pelaksanaan tanggung jawab sosial syariah yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item standar yang seharusnya diungkapkan oleh perusahaan berbasis Islam.

Indeks pengungkapan *Islamic Social Reporting* terdiri dari 6 (enam) tema yang mencakup pendanaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan, dan tata kelola perusahaan, dimana masing-masing tema terdiri dari beberapa indikator. Tema pendanaan dan investasi mencakup seluruh kegiatan operasional dan pendanaan yang terbebas dari transaksi yang dilarang dalam Islam. Produk dan jasa meliputi informasi terkait produk dan jasa yang disediakan perusahaan serta pengungkapan terhadap keluhan pelanggan. Tema karyawan menekankan pada karakteristik pekerja, pendidikan dan pelatihan serta persamaan kesempatan atau keadilan yang sesuai dengan prinsip Islam.

Selanjutnya, pada tema masyarakat berkaitan erat dengan tanggung jawab sosial kepada masyarakat yang sebagian besar difokuskan pada pengungkapan sesuai dengan ketentuan syariah seperti sedekah, infaq, dan waqaf. Tema lingkungan berhubungan dengan seluruh kegiatan dan besarnya

dana yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam kegiatan lingkungan. Terakhir, untuk tema tata kelola perusahaan berkaitan dengan struktur dan manajemen yang diterapkan oleh perusahaan.

Islamic Social Reporting dianggap sesuai pada perusahaan berbasis syariah karena mengungkapkan berbagai hal yang terkait dengan prinsip-prinsip Islam seperti transaksi-transaksi yang sudah terbebas dari unsur riba, spekulasi, dan *gharar*, sudah mengungkapkan zakat, mengungkapkan aspek sosial seperti *sodaqoh*, *waqah*, *qardhul hasan*, serta pengungkapan peribadahan di lingkungan perusahaan³.

Kerangka konseptual ISR ini pertama kali dikemukakan oleh Haniffa pada tahun 2002. Menurut teori Haniffa (2002) dalam riset Arianugrahini dan Firmansyah (2020) menyatakan adanya keterbatasan pelaporan sosial dalam konvensional, sehingga muncul kerangka konseptual ISR berdasarkan ketentuan Islam, dimana tidak hanya membantu pengambilan keputusan untuk pihak muslim tetapi juga membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah SWT⁴. Berdasarkan teori yang disampaikan Haniffa tersebut, maka penting bagi perusahaan syariah untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dengan menggunakan indeks ISR yang mana sesuai dengan prinsip syariah.

³ Yenny Widya Prihatiningtias., "DETERMINAN PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) PADA PERUSAHAAN DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)," *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* 6, No. 1 (April, 2022), p. 116: 115–133.

⁴ Ikkama Arianugrahini and Egi Arvian Firmansyah, "Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia (Determinants of Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure at Islamic Commercial Banks in Indonesia)," *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal* 4, No. 2 (October, 2020), p. 89: 88–101.

Pengungkapan *Islamic Social Reporting* masih bersifat sukarela, sehingga setiap perusahaan syariah tidak sama dalam melakukan pengungkapan ISR⁵. Pengungkapan ISR yang berbeda tersebut dikarenakan tidak adanya standar yang baku secara syariah tentang pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Ketidaksamaan pengungkapan *Islamic Social Reporting* selain dikarenakan belum adanya aturan yang baku, juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang dinilai memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR. Faktor yang dapat memengaruhi tingkat pengungkapan ISR terdiri dari rasio keuangan perusahaan berupa profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*, kemudian ada umur perusahaan, dan ukuran DPS yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Rasio keuangan perusahaan yang berpotensi memengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* salah satunya adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan informasi finansial yang cukup krusial baik bagi perusahaan maupun *stakeholder*. Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *profit* dengan sumber dana yang dimiliki. Perusahaan yang berada pada posisi menguntungkan akan cenderung melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas dalam laporan tahunannya. Sebaliknya, jika laba perusahaan menurun maka perusahaan akan cenderung mengurangi informasi yang

⁵ Rimayanti and Siti Jubaedah, "DETERMINAN PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING PERUSAHAAN INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA," *Jurnal Kajian Akuntansi* 1, No. 2 (2017), p. 149: 148–160.

diungkapkan⁶. Pernyataan tersebut sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Yentisna dan Alvian (2019)⁷ yang mengatakan bahwa profitabilitas merupakan salah satu faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel dalam mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham, sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial. Penelitian tersebut diperkuat dengan hasil riset yang dilakukan oleh Sabrina dan Betri (2018)⁸ serta Musa, *et al.*,(2023)⁹ bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR yang berarti semakin tinggi rasio profitabilitas semakin besar pengungkapan ISR.

Hasil penelitian di atas tidak sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Umiyati dan Baiquni (2018)¹⁰, Rahmawati *et al.*, (2022)¹¹, yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR yang berarti tinggi rendahnya rasio profitabilitas tidak akan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Profitabilitas tidak berpengaruh

⁶ Rimi Gusliana Mais and Tuti Alawiyah, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Komisariss Independen Terhadap Pengungkapan Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2015-2018," *Jurnal STEI Ekonomi* 29, No. 02 (2020), p. 59: 57–77.

⁷ Yentisna and Alfin Alvian, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *MENARA Ilmu* XIII, no. 10 (2019), p. 87: 79–88.

⁸ Sabrina and Betri, "PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI," p.331.

⁹ N Musa, Muhammad Wahyuddin Abdullah, and Abdul Wahid Hadade, "... , Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Dengan Dewan Pengawas Syariah Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Iqtisaduna* 9, no. 1 (2023), p.143: 132–155.

¹⁰ Umiyati and Muhammad Danis Baiquni, "UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP ISLAMIC SOCIAL REPORTING PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 6, no. 1 (2018), p. 100: 85–104.

¹¹ Debi Rahmawati et al., "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, Umur Perusahaan Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020," *Jurnal Rekognisi Ekonomi Islam* 1, no. 1 (2022), p. 196: 186–201.

terhadap ISR dikarenakan adanya anggapan bahwa aktivitas ISR bukanlah kegiatan yang merugikan sehingga dalam keadaan rugi sekalipun perusahaan akan tetap mengungkapkan tanggung jawab sosial sebagai langkah strategis bagi bank syariah¹².

Rasio keuangan selanjutnya yang berkontribusi dalam memengaruhi pengungkapan ISR adalah likuiditas. Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu¹³. Rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Jati, *et al.*, (2020)¹⁴ mengungkapkan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang kuat akan cenderung melakukan pengungkapan informasi lebih banyak terkait *Islamic Social Reporting*. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Maulina dan Iqramudin (2019)¹⁵, serta Sahara dan Dalimunthe (2023)¹⁶ yang

¹² Rahmawati et al., “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, Umur Perusahaan Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020,” p. 196.

¹³ Rina Maulina and Iqramuddin, “PENGARUH LIKUIDITAS, FINANCIAL LEVERAGE, PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) DAN DAMPAKNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA,” *Akbis: Media Riset Akuntansi dan Bisnis* (2019), p. 60: 57–72.

¹⁴ Kuat Waluyo Jati et al., “Islamic Social Reporting Disclosure as a Form of Social Responsibility of Islamic Banks in Indonesia,” *Journal Banks and Bank Systems* 15, no. 2 (2020), p. 49: 47–55.

¹⁵ Maulina and Iqramuddin, “PENGARUH LIKUIDITAS, FINANCIAL LEVERAGE, PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) DAN DAMPAKNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA,” p. 65.

¹⁶ Euis Sahara and Ibram Pinondang Dalimunthe, “FACTORS INFLUENCING THE DISCLOSURE OF ISLAMIC REPORTING IN ISLAMIC COMMERCIAL BANKS,” *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 4, no. 1 (April, 2023), p. 14: 1–19.

menyatakan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR, yang berarti semakin besar tingkat likuiditas maka semakin luas tingkat pengungkapan ISR.

Riset yang dilakukan Prihatintyas *et al.*, (2022)¹⁷ menunjukkan hasil yang berbeda dimana likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hasil riset tersebut sejalan dengan penelitian Yentisna dan Alvian (2019) yang mengatakan perusahaan menganggap pengungkapan ISR akan tetap dilakukan meskipun tingkat likuiditas tinggi maupun rendah¹⁸. Besar kecilnya likuiditas tidak memberikan dampak terhadap besar kecilnya kinerja sosial pada bank syariah¹⁹.

Leverage merupakan rasio keuangan yang selanjutnya memiliki potensi berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Rasio *leverage* berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran pinjaman (utang) baik jangka panjang maupun jangka pendek. Tingginya rasio *leverage* dapat meningkatkan keraguan masyarakat, investor maupun kreditur terhadap suatu perusahaan, karena semakin tinggi rasio *leverage* semakin tinggi risiko yang ditanggung jika tidak dapat mengelola pinjamannya dengan baik²⁰. Oleh karena itu, perusahaan harus menjelaskan

¹⁷ Prihatintyas *et al.*, “DETERMINAN PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) PADA PERUSAHAAN DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII),” p. 125.

¹⁸ Yentisna and Alvian, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia,” p. 87.

¹⁹ Mais and Alawiyah, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2015-2018,” p. 75.

²⁰ Maulina and Iqramuddin, “PENGARUH LIKUIDITAS, FINANCIAL LEVERAGE, PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) DAN DAMPAKNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA,” p. 65.

kepada investor, kreditur dan pihak yang berkepentingan lainnya terkait kemampuan untuk membayar pinjaman, yang dapat dilakukan dengan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial.

Sabrina dan Betri (2018) dalam penelitiannya menyatakan semakin tinggi tingkat *leverage* akan semakin mendorong perusahaan untuk memberikan informasi salah satunya informasi sosial yang lebih kepada pihak *eksternal* yang berkepentingan dengan tujuan untuk mengurangi simpang siurnya informasi dan ketidakpastian mengenai prospek perusahaan dimasa mendatang²¹. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Pratama *et al.*, (2018)²² yang mengungkapkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR, yang berarti tinggi rendahnya *leverage* akan mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR. Riset yang dilakukan oleh Rahmawati *et al.*, (2022)²³ menunjukkan hasil yang berbeda dimana *leverage* tidak berpengaruh terhadap ISR, yang berarti bahwa besar kecilnya utang yang dimiliki perusahaan tidak memberikan dampak terhadap pengungkapan ISR. Hal tersebut menandakan bahwa pengungkapan ISR telah menjadi kewajiban baik dalam kondisi *leverage* tinggi maupun rendah.

²¹ Sabrina and Betri, "PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI," p. 327.

²² A Nur Abdi Pratama, Saiful Muchlis, and Idra Wahyuni, "DETERMINAN PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING(ISR) PADA SYARIAH DENGAN KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI MODERATING," *AL-MASHRAFIYAH: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah* 2, no. 1 (April 2018), p. 112: 103–15.

²³ Rahmawati *et al.*, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, Umur Perusahaan Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020," p. 197.

Faktor selanjutnya yang dinilai berpengaruh terhadap pengungkapan ISR adalah umur perusahaan²⁴. Umur perusahaan merupakan faktor yang menunjukkan seberapa lama perusahaan telah menjalankan kegiatan usahanya. Faktor umur perusahaan penting dalam memengaruhi tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*, dikarenakan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan daya saingnya. Semakin lama umur perusahaan semakin luas informasi yang dipublikasikan pada laporan tahunannya.

Deviani dan Kusuma (2019)²⁵ menyatakan perusahaan yang lebih lama berdiri cenderung akan mengungkapkan *Islamic Social Reporting* lebih banyak dibandingkan perusahaan yang baru berdiri. Temuan penelitian tersebut sesuai dengan hasil riset Sahara dan Dalimunthe (2023)²⁶ yang mengungkapkan bahwa semakin lama bank syariah berdiri semakin menunjukkan eksistensinya dalam pengungkapan tanggung jawab sosial dikarenakan perusahaan yang berumur lama lebih baik dalam memahami informasi apa saja yang harus diungkapkan secara syariah sehingga tidak perlu mengungkapkan informasi yang tidak sesuai.

Pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan ISR berdasarkan penelitian yang dilakukan Rizfani dan Lubis (2017)²⁷ menunjukkan hasil yang

²⁴ Khaerun Nissa Rizfani and Deni Lubis, "Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Di Jakarta Islamic Index," *Jurnal Al-Muzara'ah* 6, no. 2 (October, 2018), p. 106.

²⁵ Ruri Deviani and Hadri Kusuma, "Apa Determinan Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting Bank Umum Syariah Indonesia?," *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam* 5, No. 1 (Januari, 2019), p. 139: 134–141.

²⁶ Sahara and Dalimunthe, "FACTORS INFLUENCING THE DISCLOSURE OF ISLAMIC REPORTING IN ISLAMIC COMMERCIAL BANKS," p. 15.

²⁷ Khaerun Nissa Rizfani and Deni Lubis, "Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Di Jakarta Islamic Index," *Jurnal Al-Muzara'ah* 6, no. 2 (October, 2018), p. 113: 103–116.

berbeda, bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap ISR dengan arti lain pendeknya umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap rendahnya pengungkapan ISR, namun dapat meningkatkan pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Arianugrahini dan Firmansyah (2020)²⁸ dalam risetnya menyatakan hasil yang bertentangan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, hal ini berarti lama tidaknya suatu perusahaan beroperasi tidak memengaruhi dalam melakukan pengungkapan ISR.

Pengungkapan *Islamic Social Reporting* juga dinilai dapat dipengaruhi oleh ukuran Dewan Pengawas Syariah, dikarenakan Dewan Pengawas Syariah (DPS) bertugas dalam memonitoring jalannya kegiatan operasional perusahaan agar sesuai dengan prinsip Islam, sehingga semakin banyak jumlah DPS semakin baik kepatuhan terhadap syariah termasuk dalam melakukan pengungkapan ISR. Semakin banyak jumlah DPS maka semakin efektif pengawasan terhadap pengungkapan ISR dengan prinsip syariah²⁹. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Deviani dan Kusuma (2019)³⁰, Arifin *et al.*, (2021)³¹ yang menyatakan ukuran DPS berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR yang berarti besar kecilnya

²⁸ Arianugrahini and Firmansyah, "Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia (Determinants of Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure at Islamic Commercial Banks in Indonesia)," p. 93.

²⁹ Rahmawati et al., "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, Umur Perusahaan Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020," p. 197.

³⁰ Deviani and Kusuma, "Apa Determinan Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting Bank Umum Syariah Indonesia?," p. 39.

³¹ Rahmawan Arifin et al., "Characteristics of the Sharia Supervisory Board, Sharia Company Size, Zakah, and Islamic Social Reporting on Sharia Banks in Indonesia," *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (August, 2021), p. 22: 15–28.

jumlah DPS akan memengaruhi dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial syariah pada laporan tahunnya.

Temuan Meutie *et al.*, (2019)³² mengungkapkan pendapat yang berbeda bahwa ukuran DPS tidak memberikan pengaruh terhadap pengungkapan ISR, dengan demikian banyak atau sedikitnya anggota DPS tidak berkontribusi banyak terhadap pelaporan sosial yang dilakukan perusahaan. Alasan tidak berpengaruh dimungkinkan jumlah DPS yang besar tidak akan membuat pengawasan terhadap pemenuhan prinsip syariah dalam kegiatan usaha perusahaan syariah lebih efektif³³. Jumlah DPS yang banyak dengan beragam sudut pandang, pengalaman, kompetensi baik dalam bidang perbankan dan keuangan serta keahlian dalam hukum Islam tidak menjamin pembuatan kinerja laporan perusahaan syariah semakin efektif³⁴.

Islamic Social Reporting yang diungkapkan oleh perusahaan syariah juga dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang banyak digunakan dalam menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan

³² Inten Meutia, Desi Aryani, and Sari Mustika Widyastuti, "CHARACTERISTICS OF THE SHARIA SUPERVISORY BOARD AND ITS RELEVANCE TO ISLAMIC SOCIAL REPORTING AT ISLAMIC BANKS IN INDONESIA," *EKUITAS: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* 3, no. 1 (December, 2019), p. 132: 130–147.

³³ Isnan Murdiansyah, "Leverage, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Pengawas Syariah Dan Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)," *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance* 5, no. 1 (July, 2021), p. 142: 143-156.

³⁴ Sahara and Dalimunthe, "FACTORS INFLUENCING THE DISCLOSURE OF ISLAMIC REPORTING IN ISLAMIC COMMERCIAL BANKS," p. 15.

suatu perusahaan³⁵. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aset, dimana semakin besar total aset semakin besar pula ukuran perusahaan dikarenakan semakin banyak modal yang ditanamkan³⁶. Menurut Prihatiningtias *et al.*, (2022)³⁷ dalam risetnya mengatakan perusahaan yang lebih besar cenderung akan melakukan pengungkapan laporan pertanggungjawaban sosial yang lebih luas dibandingkan perusahaan yang lebih kecil.

Penelitian ini menempatkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi yang dinilai dapat memperkuat atau memperlemah pengungkapan ISR. Faktor ukuran perusahaan secara tidak langsung dapat memoderasi pengaruh antara profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Menurut teori Machfudz (1994) dalam riset yang dilakukan Sabrina dan Betri (2018)³⁸ menyatakan ukuran perusahaan dapat dijadikan variabel moderasi karena semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi profit yang dapat dihasilkan. Perusahaan yang besar akan lebih diperhatikan oleh investor serta memiliki kemampuan pembiayaan yang lebih baik untuk melakukan pengungkapan informasi sosial yang lebih luas. Hasil riset yang dilakukan Sabrina dan Betri (2018)³⁹ mendukung pernyataan tersebut dimana ukuran

³⁵ Arianugrahini and Firmansyah, "Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia (Determinants of Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure at Islamic Commercial Banks in Indonesia)," p. 90.

³⁶ Rizfani and Lubis, "Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Di Jakarta Islamic Index," p. 107.

³⁷ Prihatiningtias *et al.*, "DETERMINAN PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) PADA PERUSAHAAN DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)," p. 129.

³⁸ Sabrina and Betri, "PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI," p. 325.

³⁹ Sabrina and Betri, p. 331.

perusahaan dapat memoderasi dengan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan ISR.

Likuiditas terhadap pengaruh pengungkapan ISR juga dapat dimoderasi dengan variabel ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar dana yang dibutuhkan perusahaan dalam memenuhi permodalan dan memenuhi kebutuhan pembiayaan⁴⁰. Rozzi dan Bahjatullah (2021)⁴¹ mengungkapkan semakin besar dan bagus kondisi perusahaan, maka perusahaan akan lebih fokus pada kinerja keuangan dan memikirkan untuk melunasi hutangnya dari pada mengeluarkan tambahan biaya untuk melakukan kegiatan tanggung jawab sosial lingkungan. Hal tersebut berarti bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan ISR.

Tidak hanya profitabilitas dan likuiditas, faktor ukuran perusahaan dinilai mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan ISR. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Sabrina dan Betri (2018)⁴² yang menyatakan perusahaan mengidifikasikan dengan rasio *leverage* yang tinggi semakin besar perusahaan sehingga semakin luas informasi yang diungkapkan pada *Islamic Social Reporting* yang diterima oleh pihak-pihak pemangku kepentingan. Teori tersebut diperkuat dengan hasil riset Rozzi dan Bahjatullah

⁴⁰ Nurhidayatus Sifki and Ibram Pinondang Dalimunthe, "Pengaruh Bagi Hasil, Biaya Promosi, Efisiensi Operasional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah," *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* 6, no. 1 (2022), p. 39: 28–44.

⁴¹ Rozzi and Bahjatullah, "ANALISIS DETERMINAN PELAPORAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) PADA BANK UMUM SYARIAH INDONESIA TAHUN 2015-2019," p. 150.

⁴² Sabrina and Betri, "PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI," p. 328.

(2021)⁴³ yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan ISR.

Pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* juga dapat dimoderasi oleh faktor ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat tercerminkan dari kematangan perusahaan⁴⁴, hal tersebut menandakan bahwa semakin besar perusahaan menunjukkan telah lama perusahaan tersebut berdiri. Perusahaan yang telah lama beroperasi akan lebih dikenal dan memiliki reputasi di lingkungan masyarakat. Octaviani (2023)⁴⁵ dalam penelitiannya menjelaskan perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki eksistensi lebih tinggi sehingga dapat menghasilkan tingkat pengungkapan ISR yang lebih lengkap. Berdasarkan pernyataan tersebut maka semakin besar ukuran perusahaan semakin lama usia perusahaan sehingga memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam melakukan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial yang lebih luas.

Ukuran perusahaan selanjutnya juga memiliki kontribusi dalam memoderasi pengaruh ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap pengungkapan ISR. Perusahaan yang berskala besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih banyak dan kompleksitas yang dapat mendukung implementasi struktur tata kelola perusahaan yang lebih baik. Pernyataan tersebut sejalan dengan teori Risqi dan Septriarini (2021) dalam penelitian

⁴³ Rozzi and Bahjatullah, "ANALISIS DETERMINAN PELAPORAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) PADA BANK UMUM SYARIAH INDONESIA TAHUN 2015-2019," p. 150.

⁴⁴ Nur Suci Octaviani and Dahlia Tri Anggraini, "Determinan Islamic Social Reporting Disclosure Umum Syariah Tahun 2017-2021," *Jurnal Akuntansi Indonesia* 12, no. 2 (July 2, 2023), p. 144: 138–152.

⁴⁵ Octaviani and Anggraini, p. 144.

Octaviani (2023)⁴⁶, yang menyatakan perusahaan yang berukuran besar dirasa lebih mempunyai eksistensi sehingga membutuhkan jumlah DPS yang lebih banyak guna memantau setiap kegiatan dalam rangka *Islamic Social Reporting*. Semakin banyak jumlah DPS semakin besar perusahaan tersebut sehingga akan semakin memperkuat pengungkapan ISR⁴⁷.

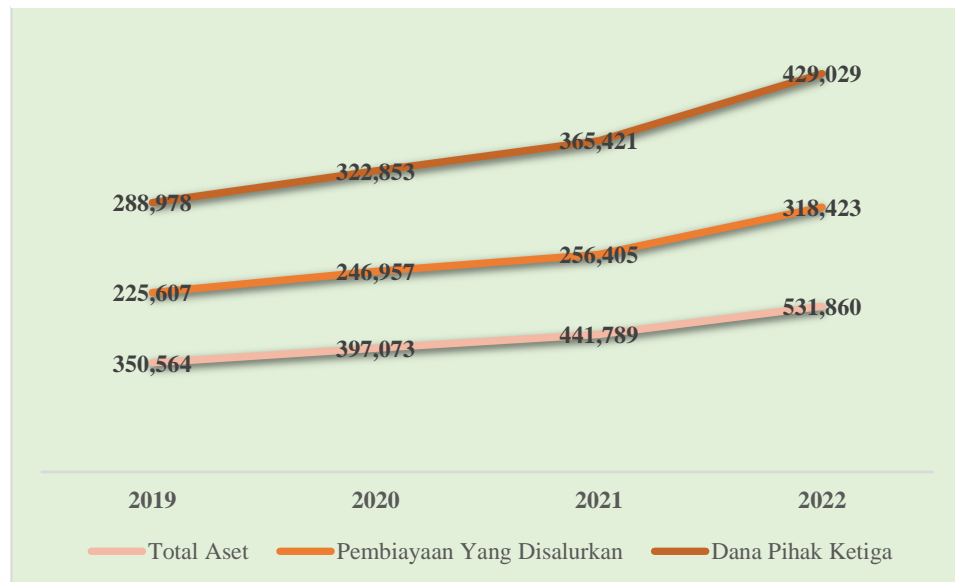
Pengungkapan ISR berkaitan erat dengan lembaga keuangan atau perusahaan yang berbasis syariah salah satunya adalah perbankan syariah. Perbankan syariah sebagai perusahaan umum tentunya perlu mengembangkan sistem tanggung jawab sosial yang sesuai dengan ketentuan Islam. Berdasarkan UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, selain berfungsi sebagai lembaga *intermediary* yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, bank syariah juga menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga *baitul mal* yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.

⁴⁶ Octaviani and Anggraini, p. 144.

⁴⁷ Musa, Abdullah, and Hadade, "... , Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Dengan Dewan Pengawas Syariah Sebagai Variabel Moderasi," p. 149.

Keberadaan perbankan syariah di Indonesia sendiri mengalami pertumbuhan yang cukup positif. Pertumbuhan positif tersebut dibuktikan dengan kinerja keuangan Bank Umum Syariah tahun 2019 – 2022 yang menunjukkan perkembangan berdasarkan data statistika Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai berikut:

Gambar 1.1
Data Total Aset, Pembiayaan yang Disalurkan, dan DPK Bank Syariah di Indonesia Tahun 2019-2022



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, Statistika Perbankan Syariah Des 2022

Berdasarkan gambar 1.1 diketahui bahwa Bank Umum Syariah dari tahun ke tahun mengalami perkembangan total aset, Pembiayaan Yang Disalurkan, dan Dana Pihak Ketiga yang cukup positif. Bank Umum Syariah mengalami pertumbuhan total aset yang cukup baik pada tahun 2022 yaitu sebesar 20,38%. Pada Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD) di tahun 2022 juga mengalami kenaikan yang cukup baik dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 24,18%. Begitu juga pada komponen Dana Pihak Ketiga (DPK) yang

juga mengalami pertumbuhan cukup baik pada tahun 2022 yaitu sebesar 17,4%.

Fenomena pertumbuhan pada Bank Umum Syariah yang terus meningkat serta persaingan yang semakin ketat dengan adanya kebijakan baru mengenai *spin off* merupakan tantangan tersendiri bagi bank syariah di Indonesia. Semakin meningkatnya pertumbuhan perbankan syariah maka semakin besar peluang dalam mendapat kepercayaan dari masyarakat untuk mengelola dana mereka. Hal tersebut juga semakin meningkatkan tuntutan masyarakat terhadap pelaporan keuangan bank syariah secara terbuka. Saat ini, BUS juga mengalami tuntutan digitalisasi yang mengharuskan perbankan syariah mengikuti perkembangan teknologi. Pada era yang serba digital ini persebaran informasi semakin cepat dan masyarakat dengan mudah dapat mengakses informasi-informasi yang masih belum tentu kebenarannya. Oleh karena itu, penting bagi Bank Umum Syariah untuk mempublikasikan laporan pertanggung jawaban sosial dengan menggunakan indeks ISR dengan tujuan untuk meningkatkan reputasi instansi di lingkungan masyarakat serta loyalitas nasabah terhadap BUS.

Berdasarkan data statistika Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Desember 2022 jumlah perbankan syariah yang terdaftar terdiri dari 13 Bank Umum Syariah (BUS), 29 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 167 BPR Syariah. Meskipun jumlah bank syariah di Indonesia meningkat, tetapi bank syariah tersebut masih diragukan dalam kesesuaian syariah terhadap produk serta penyaluran dana dalam laporan keuangan maupun kegiatan bank syariah.

Keraguan tersebut dikarenakan pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah yang masih tergolong rendah dan belum optimal 100%. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil riset yang dilakukan Wardani dan Sari (2018)⁴⁸ dimana menyatakan tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank syariah di Indonesia lebih rendah dibandingkan dengan bank syariah di Malaysia, yang ditunjukkan dengan rata-rata skor pengungkapan ISR pada bank syariah di Indonesia sebesar 67,61% sedangkan rata-rata skor pengungkapan ISR pada bank syariah di Malaysia sebesar 75,99%.

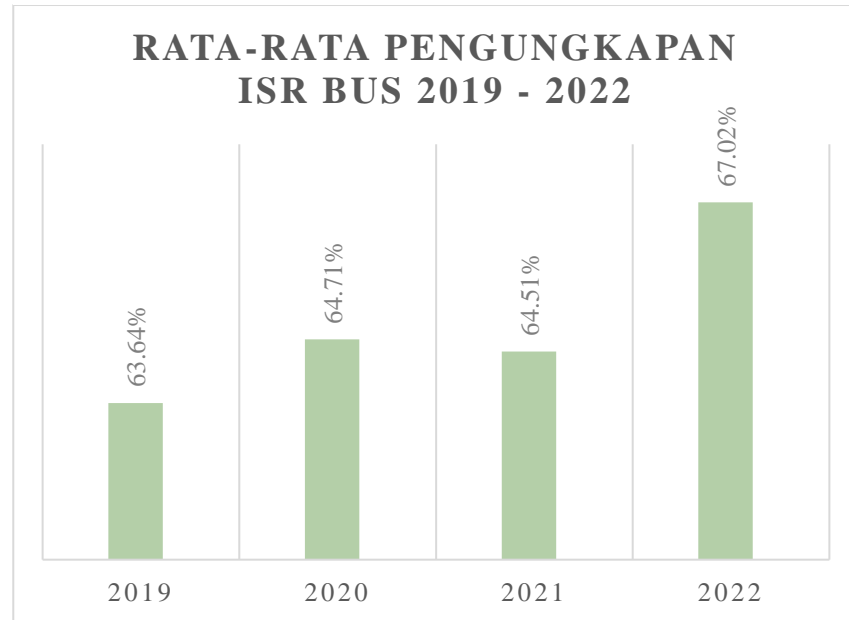
Penelitian Ridhawati dan Rahman (2020)⁴⁹ menyatakan presentase pengungkapan indeks ISR yang dilakukan oleh masing-masing Bank Umum Syariah (BUS) paling banyak mendapat predikat yang kurang baik. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Luqyana dan Zunaidi (2021)⁵⁰ yang mengungkapkan bahwa tingkat pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia masih tergolong rendah yaitu sebesar 56,8%. Berdasarkan temuan tersebut menandakan bahwa pengungkapan ISR pada bank syariah masih belum optimal dimana masih minim prinsip keislamannya. Berikut adalah rata-rata pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019 – 2022:

⁴⁸ Marita Kusuma Wardani and Dea Devita Sari, "Disclosure of Islamic Social Reporting in Sharia Banks: Case of Indonesia and Malaysia," *Journal of Finance and Islamic Banking* 1, no. 2 (December, 2018), p. 113: 105–120.

⁴⁹ Rakhmi Ridhawati and Arif Septia Rahman, "PENGUKURAN KINERJA SOSIAL BANK UMUM SYARIAH (BUS) BERDASARKAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING INDEX (INDEKS ISR) (STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS) YANG TERDAFTAR DI STATISTIK PERBANKAN SYARIAH TAHUN 2016-2018)," *DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 13, no. 1 (2020), p. 29: 17–31.

⁵⁰ Ikbar Luqyana and Dilla Saezana Zunaidi, "Determinants of Islamic Social Reporting on Sharia Commercial Banks of Indonesia," *Journal of Business and Banking* 11, no. 1 (October, 2021), p. 151: 151–166.

Gambar 1.2
Rata-rata Pengungkapan ISR BUS



Sumber: Data diolah penulis, 2024

Gambar 1.2 menjelaskan pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah masih di bawah 70% dimana setiap tahunnya rata-rata mengalami kenaikan walaupun masih belum signifikan, hanya di tahun 2021 mengalami penurunan namun tidak signifikan. Pertumbuhan dan penurunan rata-rata pengungkapan ISR tersebut salah satunya dapat dipengaruhi oleh total aset yang mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Namun, untuk rasio keuangan seperti *Return on Asset (ROA)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* menunjukkan pertumbuhan yang fluktuatif di tahun 2019 – 2022. Berikut adalah data rasio keuangan BUS selama periode 2019 – 2022:

Tabel 1.1
Data ROA, FDR, dan DAR BUS Tahun 2019-2022

Tahun	ROA (%)	FDR (%)	DAR (%)
2019	1,73	77,19	88,00
2020	1,40	76,36	87,88
2021	1,55	70,12	87,23
2022	2,00	75,19	86,18

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, diolah 2024

Rasio ROA merupakan rasio keuangan yang dapat menunjukkan kemampuan BUS untuk menghasilkan laba bersih dengan seluruh aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA pada suatu Bank Umum Syariah akan memberikan pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang lebih luas⁵¹. Berdasarkan data dari OJK, ROA Bank Umum Syariah menunjukkan terjadi peningkatan dan penurunan yang fluktuatif. Adapun penurunan *Return on Asset* yang terjadi pada tahun 2020 dikarenakan adanya pandemi COVID-19 yang menyebabkan keadaan perekonomian di Indonesia mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Rasio ROA yang berfluktuatif tersebut bertentangan dengan rata-rata rasio pengungkapan *ISR* tahun 2019 – 2022 yang cenderung mengalami peningkatan dan total aset pada BUS selama tahun 2019 – 2022 yang justru mengalami pertumbuhan.

Rasio FDR menunjukkan seberapa besar Dana Pihak Ketiga (DPK) yang disalurkan untuk pembiayaan pada BUS. Semakin tinggi rasio FDR semakin baik kemampuan BUS dalam mengelola DPK yang menunjukkan

⁵¹ Arianugrahini and Firmansyah, “Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia (Determinants of Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure at Islamic Commercial Banks in Indonesia),” p. 93.

BUS telah melakukan fungsi sebagai lembaga *intermediary* dengan optimal. Namun, semakin tinggi rasio FDR menggambarkan tingkat likuiditas suatu BUS akan menurun dikarenakan dana yang lebih banyak digunakan untuk pemberian pembiayaan⁵². Menurut Munandar (2022)⁵³ Rasio FDR pada bank syariah dikatakan dalam keadaan baik sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia apabila memiliki rasio sebesar 75% - 100%. Data rasio FDR Bank Umum Syariah berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa FDR pada Bank Umum Syariah berada di bawah standar ideal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Nilai FDR yang $< 80\%$ dapat diartikan bahwa bank hanya mampu menyalurkan Dana Pihak Ketiga yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana sebesar $< 80\%$. Hal tersebut dapat diartikan bahwa Bank Umum Syariah tidak efektif dalam penggunaan DPK untuk mendapatkan *profit*, dimana keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan dapat digunakan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial pada BUS. Akan tetapi, data rata-rata pengungkapan ISR pada BUS pada tahun 2019 – 2022 cenderung mengalami kenaikan, hal tersebut bertentangan dengan rasio FDR yang justru berfluktuatif mengalami peningkatan dan penurunan.

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar jumlah aset yang dibiayai oleh utang. Semakin tinggi DAR

⁵² Aris Munandar, "FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) DAN NET OPERATING MARGIN (NOM) PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE JANUARI 2014 – SEPTEMBER 2021," *Ekonomi Syariah: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 7, no. 2 (2022), p.106: 105–116.

⁵³ Aris Munandar, p. 107.

berarti jumlah aset yang dibiayai oleh utang semakin besar, yang akan mengakibatkan laba BUS akan menurun karena untuk melunasi utangnya⁵⁴. Hal tersebut dapat mempengaruhi aktivitas Bank Umum Syariah dalam memberikan pembiayaan kepada nasabahnya sehingga dapat mempengaruhi dalam melakukan pelaporan informasi sosial yang menjadi kepentingan *stakeholder*. Semakin tinggi rasio DAR maka semakin luas pengungkapan ISR yang dilakukan untuk mengurangi simpangsiurnya informasi serta sebagai bukti bahwa bank syariah tidak melanggar perjanjian dengan kreditur. Data dari Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan rasio DAR yang cukup tinggi selama tahun 2019 – 2022, dimana setiap tahunnya mengalami penurunan. Pengungkapan ISR pada tahun 2019 – 2022 menunjukkan hasil yang berlawanan dimana cenderung mengalami peningkatan.

Umur perusahaan pada penelitian ini diproksikan seberapa lama Bank Umum Syariah telah beroperasi. Indikator pengukuran umur perusahaan ini tahun menjadi Bank Umum Syariah hingga tahun pembuatan laporan. Semakin lama umur Bank Umum Syariah maka menunjukkan BUS tersebut telah memiliki pengalaman yang lebih banyak, sehingga dapat melakukan pengungkapan ISR yang lebih baik. Namun, faktanya Bank Umum Syariah di Indonesia tidak semuanya murni bank syariah, sebagian besar merupakan hasil *spin off* Unit Usaha Syariah dari bank konvensional. Menurut data OJK per Desember 2022 terdapat 13 BUS yang terdaftar di Indonesia, dimana dari 13

⁵⁴ Rr Dwi Waskita Ningsih, Radia Purbayati, and Leni Nur Pratiwi, “Analisis Pengaruh CAR, NPF, DAR, DPK Terhadap Pembiayaan Sektor Konstruksi Pada Perbankan Syariah Di Indonesia,” *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 2, no. 1 (October, 2021), p. 215: 213–126.

BUS tersebut hanya Bank Muamalat Indonesia yang merupakan bank murni syariah di Indonesia yang sudah berdiri sejak tahun 1992, sedangkan 12 BUS lainnya merupakan bank syariah hasil *spin off* yang memisahkan dari induk bank konvensional. Berdasarkan fenomena tersebut tentu secara tidak langsung dapat mempengaruhi BUS dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dengan menggunakan indeks ISR, dimana menjadi salah satu faktor pengungkapan tanggung jawab sosial masih minim prinsip keislamannya.

Hal yang membedakan Bank Umum Syariah dengan bank konvensional adalah adanya Dewan Pengawas Syariah yang bertugas mengawasi kegiatan operasional agar sesuai dengan prinsip Islam. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/3/PBI/2009 menjelaskan bahwa anggota DPS pada Bank Umum Syariah paling sedikit 2 (dua) orang atau 50% (lima puluh persen) dari jumlah Dewan Direksi. Keberadaan DPS pada bank syariah ini diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan bank terhadap syariat Islam. Dewan Pengawas Syariah yang menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik akan mewujudkan tingkat akuntabilitas keterbukaan yang tinggi sehingga menjadi bentuk pelaksanaan amanah kepada Allah dan pihak-pihak yang berkepentingan sebagai internalisasi kegiatan perusahaan sesuai dengan prinsip Islam⁵⁵. Berkaitan dengan pentingnya peran DPS pada Bank Umum Syariah tersebut, maka dalam melakukan pengungkapan ISR ukuran DPS

⁵⁵ Dinna Riyani and Nurul Hasanah Uswati Dewi, "The Effect of Corporate Governance, Leverage, and Liquidity on Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure in Islamic Commercial Banks in Indonesia," *The Indonesian Accounting Review* 8, no. 2 (December 28, 2018), p. 124: 121–130.

menjadi salah satu faktor penting mengingat pengungkapan ISR di Indonesia pada Bank Umum Syariah yang belum maksimal 100%.

Ukuran perusahaan dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur berdasarkan total aset dari masing-masing Bank Umum Syariah. Berdasarkan data dari OJK total aset tahun 2019 – 2022 pada BUS secara keseluruhan menunjukkan peningkatan di setiap tahunnya. Hal tersebut menandakan bahwa setiap tahunnya ukuran perusahaan BUS mengalami pertumbuhan. Semakin banyak total aset yang dimiliki bank syariah semakin besar ukuran perusahaan bank syariah tersebut. Perusahaan besar akan lebih mendapatkan perhatian dari investor karena memiliki kemampuan dana yang lebih banyak untuk pengungkapan yang lebih luas. Bank Umum Syariah yang memiliki skala perusahaan besar akan rentan mendapatkan pengawasan dari masyarakat sehingga akan mendapatkan tekanan yang lebih besar untuk mengungkapkan kegiatan sosialnya agar bertanggung jawab secara sosial dan hukum⁵⁶.

Penting bagi Bank Umum Syariah untuk meningkatkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebagai bentuk akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan dengan tetap berlandaskan prinsip Islami. Penerapan *Islamic Social Reprting* pada Bank Umum Syariah ini sesuai dengan *Sharia Enterprise Theory* yang menjelaskan keterkaitan antara tanggung jawab dan kasih sayang dengan *stakeholder* yang lebih luas yaitu mencakup Allah SWT, manusia, dan

⁵⁶ Sabrina and Betri, "PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI," p. 325.

alam, sehingga tepat untuk lembaga yang berlandaskan nilai-nilai Islam dikarenakan menekankan akuntabilitas yang lebih luas⁵⁷.

Berdasarkan dari uraian di atas dan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil tidak konsisten, maka perlu dilakukan penelitian kembali mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, umur perusahaan, dan ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, UMUR PERUSAHAAN DAN UKURAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2019-2022”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan di atas, peneliti akan mengidentifikasi inti dari permasalahan yang kemungkinan besar terkandung di dalamnya, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan dalam memperoleh laba, dimana semakin tinggi ROA semakin besar tingkat profitabilitas sehingga semakin luas pengungkapan *Islamic Social*

⁵⁷ Devi Hardianti Rukmana, *Komparatif Efisiensi Perbankan Syariah (Studi Pada Indonesia Dan Malaysia)* (Banyumas: Pena Persada Kerta Utama, 2023), p. 5.

Reporting yang dilakukan Bank Umum Syariah⁵⁸. *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah selama tahun 2019 – 2022 mengalami peningkatan dan penurunan yang fluktuatif, dimana di tahun 2020 terjadi penurunan ROA⁵⁹. Namun, pengungkapan ISR yang terjadi penurunan di tahun 2021, sedangkan di tahun 2019, 2020, dan 2022 menunjukkan pertumbuhan. Kesenjangan tersebut membuat penelitian ini penting untuk dilakukan.

2. Likuiditas (FDR) yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan Bank Umum Syariah yang bagus sehingga semakin tinggi kemampuan pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang dilakukan⁶⁰. Rasio FDR mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif selama 2019 – 2022 dimana tahun 2020 dan 2021 rasio FDR menurun⁶¹, akan tetapi nilai pengungkapan ISR tahun 2019 – 2022 cenderung menunjukkan peningkatan, hanya di tahun 2021 yang mengalami penurunan. Berdasarkan kesenjangan tersebut maka penelitian ini perlu dilakukan.
3. *Leverage* (DAR) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar utang terhadap aset yang dimiliki. Semakin tinggi *Debt to Aseet Ratio* maka semakin besar utang yang dimiliki, sehingga Bank Umum Syariah akan lebih melakukan pengungkapan terkait informasi *Islamic Social Reporting*

⁵⁸ Arianugrahini and Firmansyah, “Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia (Determinants of Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure at Islamic Commercial Banks in Indonesia),” p 93.

⁵⁹ Otoritas Jasa Keuangan, “STATISTIK PERBANKAN SYARIAH 2022” (Jakarta, 2023).

⁶⁰ Riyani and Uswati Dewi, “The Effect of Corporate Governance, Leverage, and Liquidity on Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure in Islamic Commercial Banks in Indonesia,” p. 129.

⁶¹ Otoritas Jasa Keuangan, “STATISTIK PERBANKAN SYARIAH 2022.”

untuk menunjukkan kredibilitas bank syariah⁶². Rasio DAR selama tahun 2019 – 2022 menunjukkan nilai yang cukup tinggi dimana terjadi penurunan di setiap tahunnya⁶³. Namun pengungkapan ISR selama tahun 2019 – 2022 cenderung mengalami peningkatan, hanya di tahun 2021 yang mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini penting dilakukan.

4. Umur perusahaan menunjukkan lamanya Bank Umum Syariah telah beroperasi, dimana semakin lama usia perusahaan cenderung akan mengungkapkan *Islamic Social Reporting* lebih banyak dibandingkan bank syariah yang baru berdiri⁶⁴. Akan tetapi, rata-rata pengungkapan ISR pada tahun 2019 – 2022 menunjukkan terjadi penurunan di tahun 2021, serta kondisi di lapangan menunjukkan bahwa lamanya usia perusahaan belum tentu menjadi pengaruh peningkatan pengungkapan informasi terkait ISR⁶⁵, maka untuk membuktikan perlu dilakukan penelitian ini.
5. Dewan Pengawas Syariah memiliki peran penting dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan operasional sesuai dengan prinsip syariah, yang mana semakin banyak jumlah DPS semakin efektif

⁶² Pratama, Muchlis, and Wahyuni, "DETERMINAN PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING(ISR) PADA SYARIAH DENGAN KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI MODERATING," p. 112.

⁶³ Otoritas Jasa Keuangan, "STATISTIK PERBANKAN SYARIAH 2022."

⁶⁴ Deviani and Kusuma, "Apa Determinan Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting Bank Umum Syariah Indonesia?," p. 139.

⁶⁵ Arianugrahini and Firmansyah, "Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia (Determinants of Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure at Islamic Commercial Banks in Indonesia)," p. 93.

dalam pengawasan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*⁶⁶. Namun, rata-rata pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah di tahun 2019 – 2022 menunjukkan angka di bawah 70% yang menandakan pelaporan ISR masih tergolong rendah dan belum optimal. Adanya fenomena tersebut maka dilakukan penelitian ini.

6. Total aset Bank Umum Syariah mengalami pertumbuhan selama tahun 2019 – 2022 yang berarti semakin besar ukuran perusahaan, dimana semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi profit yang dihasilkan.⁶⁷ Akan tetapi, nilai *Return on Asset* pada BUS selama 2019 – 2022 mengalami peningkatan dan penurunan yang fluktuatif⁶⁸. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi profitabilitas (ROA) terhadap pengungkapan ISR tahun 2019 – 2022 pada Bank Umum Syariah. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan.
7. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin bagus kondisi keuangan perusahaan sehingga akan mempengaruhi dalam peningkatan *Islamic Social Reporting*⁶⁹. Total aset, pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah selama periode 2019 – 2022 mengalami kenaikan di setiap

⁶⁶ Rahmawati et al., “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, Umur Perusahaan Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020,” p. 197.

⁶⁷ Sabrina and Betri, “PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI,” p. 331.

⁶⁸ Otoritas Jasa Keuangan, “STATISTIK PERBANKAN SYARIAH 2022.”

⁶⁹ Rozzi and Bahjatullah, “ANALISIS DETERMINAN PELAPORAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) PADA BANK UMUM SYARIAH INDONESIA TAHUN 2015-2019,” p. 150.

tahunnya⁷⁰. Namun, nilai *Financing to Deposit Ratio* justru mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif, sehingga dengan kesenjangan tersebut peneliti ingin menguji pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi likuiditas terhadap pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah tahun 2019 – 2022, karena hal tersebut maka dilakukan penelitian ini.

8. Rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan sehingga pengungkapan *Islamic Social Reporting* akan lebih luas⁷¹. Total aset dan total liabilitas Bank Umum Syariah berdasarkan statistika perbankan syariah dari Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan peningkatan selama tahun 2019 – 2022. Akan tetapi, *Debt to Asset Ratio* (DAR) justru mengalami penurunan disetiap tahunnya. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti ingin melakukan pengujian apakah DAR memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah tahun 2019 – 2022 dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian ini.
9. Total aset yang tinggi mencerminkan ukuran perusahaan yang besar, dimana semakin tinggi total aset yang dimiliki menunjukkan usia perusahaan yang telah lama sehingga tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* akan lebih lengkap⁷². Namun, faktanya sebagian besar Bank

⁷⁰ Otoritas Jasa Keuangan, “STATISTIK PERBANKAN SYARIAH 2022.”

⁷¹ Sabrina and Betri, “PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI,” p. 328.

⁷² Octaviani and Anggraini, “Determinan Islamic Social Reporting Disclosure Umum Syariah Tahun 2017-2021,” p. 112.

Umum Syariah merupakan hasil dari Unit Usaha Syariah bank konvensional yang melakukan *spin off* menjadi BUS. Peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi umur perusahaan terhadap pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah tahun 2019 – 2022, sehingga perlu dilakukan penelitian ini.

10. Bank Umum Syariah dengan skala besar akan membutuhkan jumlah DPS yang lebih banyak, dikarenakan semakin luas dan kompleksitas kegiatan usaha yang dilakukan⁷³. Semakin besar ukuran perusahaan semakin banyak jumlah DPS sehingga akan memperkuat pengungkapan ISR⁷⁴. Akan tetapi, fakta di lapangan menunjukkan tata kelola bank syariah masih tidak maksimal yang ditunjukkan dengan pengungkapan indeks ISR yang belum optimal yaitu rata-rata pengungkapan ISR masih dibawah 70%, sehingga peneliti ingi mencari tahu apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah tahun 2019 – 2022. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, umur perusahaan dan ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di

⁷³ Octaviani and Anggraini, p. 144.

⁷⁴ Musa, Abdullah, and Hadade, "... , Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Dengan Dewan Pengawas Syariah Sebagai Variabel Moderasi," p. 149.

Indonesia tahun 2019-2022, serta pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh antara variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, umur perusahaan dan ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap *Islamic Social Reporting*. Adapun permasalahan pokok yang diangkat peneliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Apakah Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
5. Apakah Ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
6. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
7. Apakah Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

8. Apakah *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
9. Apakah Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
10. Apakah Ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh Likuiditas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh *Leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Untuk menguji pengaruh Umur Perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

5. Untuk menguji pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
6. Untuk menguji pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
7. Untuk menguji pengaruh Likuiditas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
8. Untuk menguji pengaruh *Leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
9. Untuk menguji pengaruh Umur Perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
10. Untuk menguji pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam pengembangan ekonomi Islam, wawasan serta pemahaman mengenai profitabilitas, likuiditas, *leverage*, umur perusahaan, dan ukuran Dewan

Pengawas Syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* serta pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi profitabilitas, *leverage*, umur perusahaan, dan ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan literatur yang berkaitan dengan materi *Islamic Social Reporting* dan menambah wawasan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam dalam pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

b. Bagi Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan wawasan bagi Bank Umum Syariah untuk dapat lebih meningkatkan kinerja keuangan sehingga dapat meningkatkan kegiatan tanggung jawab sosial serta dapat dijadikan sebagai evaluasi kinerja tanggung jawab sosial Bank Umum Syariah melalui melakukan pengungkapan informasi terkait *Islamic Social Reporting*.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan sebagai tambahan literatur untuk peneliti dalam memperkuat

penelitian yang akan datang mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting* Bank Umum Syariah.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh signifikan profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
- b. Pengaruh signifikan likuiditas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
- c. Pengaruh signifikan *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
- d. Pengaruh signifikan umur perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
- e. Pengaruh signifikan ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
- f. Pengaruh signifikan profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
- g. Pengaruh signifikan likuiditas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

- h. Pengaruh signifikan *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
- i. Pengaruh signifikan umur perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
- j. Pengaruh signifikan ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian diperlukan untuk memperjelas ruang lingkup penelitian agar tidak menyimpang dari pokok pembahasan dan memberikan hasil pembahasan yang terarah. Batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dibatasi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan per Desember 2022 yang telah menerbitkan laporan tahunan selama periode 2019 – 2022.
- b. Penelitian ini terfokus pada variabel profitabilitas yang hanya menggunakan indikator *Return on Asset* (ROA), indikator yang digunakan untuk variabel likuiditas hanya *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *leverage* hanya menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), umur perusahaan yang dimulai dari tahun menjadi Bank Umum Syariah sampai dengan laporan tahunan yang digunakan dalam

penelitian ini, ukuran Dewan Pengawas Syariah menggunakan jumlah anggota DPS, dan ukuran perusahaan dengan menggunakan nilai Ln total aset.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai skripsi penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini adalah susunan sistematika penulisan pada penelitian ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran secara singkat terkait yang menjadi pembahasan dalam penelitian yang berisikan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan mengenai variabel yang akan digunakan dalam penelitian yang terdiri dari kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memberikan penjelasan terkait metode dan tahapan dalam melakukan penelitian yang terdiri atas beberapa sub bab yaitu, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel, sumber data, variabel dan skala pengukuran, penegasan istilah,

teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian yang berisi gambaran umum Bank Umum Syariah, hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap variabel-variabel penelitian, dan melakukan pengujian hipotesis.

BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai jawaban atas permasalahan dalam penelitian dan temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil analisis data.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisi penarikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan rumusan masalah dan memberikan saran dari peneliti. Bagian akhir laporan penelitian ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup penelitian.